

Pembuka Alihan Anam : Sebuah Komposisi Yang Berangkat Dari Lagu Alihan Anam

Azizi Afwan¹, Delfi Enida², Ibnu Sina³

^{1,2} Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Komposisi musik ini merupakan bentuk pengembangan dari pola ritem lagu Alihan Anam yang di kembangkan menjadi musik instrumental dan di garap dalam bentuk lagu tiga bagian (three part song form). Penggarapan komposisi musik ini diambil dari pola ritem Alihan Anam yang pertama. Motif-motif pada komposisi ini di garap menggunakan beberapa teknik yaitu repetisi, sequece, augmentasi, diminusi dan retrograde. Juga menggunakan tempo (Moderato, Adagio dan Allegreto). Bagian I, karya digarap dengan bentuk pengenalan dan pengembangan ritem pokok dengan menggunakan tema variasi dan lebih menonjolkan unsur improvisasi. Bagian II, mengolah pola ritem pokok menjadi bentuk melodi dan di kembangkan menggunakan teknik Retrograde dan Augmentasi. Bagian III, mengolah pola ritem pokok menjadi bentuk iringan melodi yang sedikit lebih dominan menggunakan teknik Diminusi, Sequence dan Repetisi.



Riwayat Naskah

Submitted : 25-05-2022

Revised : 14-09-2022

Accepted : 17-10-2022

Korespondensi:

aziziafwan43@gmail.com

Kata Kunci:

Orchestra; Alihan Anam; Gandang Tambua.

Pendahuluan

Begitu juga lagu Alihan Anam yang terinsirasi dari rukun iman yang berjumlah enam. Alihan berarti peralihan, sedangkan Anam berarti enam (6), yang mana di dalam pola Tambua lagu Alihan Anam mengandung enam macam peralihan pola ritme. Lagu alihan ini merupakan lagu-lagu yang lahir dari kreatifitas seniman gandang tambua yang disusun kedalam bentuk komposisi serta menjadi lagu andalan bagi grup yang memilikinya dan berbeda-beda motifnya disetiap daerah. Dalam hal ini pengkarya ingin menjadikan lagu Alihan Anam di desa Sikapak Timur (Kecamatan Pariaman Utara) ini menjadi ide pokok garapan komposisi guna memberikan inovasi baru terhadap kesenian tradisi Gandang tambua khususnya pada lagu Alihan Anam dengan judul karya "Pembuka Alihan anam".

Berdasarkan pengamatan pengkarya terhadap lagu Alihan Anam yang terdapat di dusun Labuang desa Sikapak Timur Kecamatan Pariaman Utara, dari beberapa struktur lagu yang telah di sebutkan tadi, pengkarya memilih pola pada struktur pembuka pada permainan lagu alihan anam, karena dalam permainan pola pembuka tersebut, terdapat satu bentuk pola permainan yang terdiri dari tiga phrase pola ritme yang dimainkan sebanyak tiga kali

pengulangan. Di dalam pola tersebut terdapat pukulan yang mempunyai jarak yang berbeda beda sehingga menciptakan ritem sinkop yang menarik, perbedaan jarak yang dimaksud adalah waktu jeda atau waktu istirahat yang berbeda beda pada setiap pukulannya. Sebagaimana dapat dilihat pada Notasi di bawah ini:

The image displays three musical phrases, labeled Frase I, Frase II, and Frase III, for two instruments: Tassa and Tambua. Each phrase is presented in three systems of staves. The first system shows the initial notation with a 2/4 time signature and a dynamic marking of *f*. The second system continues the notation, and the third system concludes the phrase with a double bar line. Frase I spans measures 1 to 12, Frase II spans measures 7 to 11, and Frase III spans measures 11 to 15. The notation includes various rhythmic values, rests, and dynamic markings such as *f* and *p*.

Notasi 1, Pola Ritem Alihan Anam

Dari Notasi di atas dapat di lihat bahwa pola ritem tassa dan tambua itu saling kait-mengait, yang dimana di dalam ilmu musik itu bisa disebut dengan istilah interlocking. Dan satu hal lagi yang membuat pengkarya tertarik pada pola pambuka pada lagu Alihan Anam yaitu adanya unsur improvisasi yang dimainkan secara bergantian pada permainan tambua.

Kontribusi yang ingin dicapai dalam komposisi Pambuka Alihan Anam ini yaitu:

Menjadikan komposisi Pambukak Alihan Anam ini sebagai upaya pelestarian seni budaya khususnya pada lagu Alihan anam. Menjadikan komposisi Pambuka Alihan Anam sebagai bahan yang menginspirasi bagi paraseniman, khususnya seniman gandang tambua di dusun Labuang desa Sikapak Timur Kecamatan Pariaman Utara

Menjadikan sebuah komposisi yang berangkat dari music tradisi, bisa di pertanggung jawabkan secara akademis. Dapat memotivasi mahasiswa program studi seni musik dalam membuat komposisi musik yang berangkat dari kesenian tradisi yang di sajikan dengan format Orchestra

Metode

Komposisi Pambuka Alihan anam digarap dalam bentuk lagu tiga bagian kecil. Pengkarya berupaya membuat komposisi baru yang berlandaskan disiplin ilmu musik barat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana di katakan di dalam buku Basic formal in structure music. Buku ini mengupas bentuk dan struktur musik. Buku ini berguna untuk melihat bentuk komposisi secara umum. Pada komposisi Pambuka Alihan anam pengkarya memakai bentuk lagu tiga bagian dengan struktur A-B-C, yang dimana perbagian-nya adalah pengembangan dari tiap-tiap pola ritem dan tema yang di jadikan sebagai ide oleh si pengkarya.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengolahan motif, di antaranya :Repetisi , teknik pengembangan motif dengan cara mengulang-ulang motif atau melodi.Sequence, teknik pengulangan motif atau melodi dengan pola ritim sama namun dengan nada yang berbeda.Retrograde teknik pengembangan motif denga cara membalikan motif.

Diminusi, teknik mempersempit atau memperkecil nilai nada/ritemAugmentasi, teknik memperluas atau memperpanjang nilai nada/ritem.Adapun teknik-teknik orchestrasi yang di gunakan pengkarya dalam pembuatan karya komposisi Pambuka Alihan anam tidak lain tidak bukan itu bersumber dari buku yang berjudul The Technique Of Orchestration¹. Buku ini membahas tentang segala teknik yang berhubungan dengan orchestrasi, di antaranya yaitu membahas tentang penempatan wilayah nada (range) yang benar dan pemilihan instrument yang tepat sesuai dengan nuansa yang di inginkan.

Pemilihan Instrument

Dalam penggararapan komposisi Pambuka Alihan anam pengkarya menggunakan format orchestra yang terdiri dari string section, brass section, woodwind section, percussion,dan electric bass.Pemilihan PemainBerdasarkan format yang telah dipilih pengkarya, untuk mewujudkan sebuah pertunjukkan komposisi musik dalam tugas akhir minat komposisi musik, maka pengkarya memilih pemain dari lingkungan civitas akademika Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang memiliki kemampuan dalam bidang nya masing - masing.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Penciptaan

Komposisi musik ini akan digarap dengan mengambil ide dari pola ritem lagu Alihan anam. Secara struktur musik lagu Alihan Anam terdiri dari pangka matam (pambuka), matam, khaduduik ujan labek, ikua matam, alihan. Jadi dari beberapa struktur yang telah di sebutkan tadi pengkarya tertarik pada struktur pola pambuka, maka timbul-lah pemikiran bagi pengkarya untuk menjadikannya sebuah komposisi lagu tiga bagian (Three part song form)

Bagian I (A)

Pada bagian I memiliki 123 birama. Pada bagian I terdiri dari introduction dan tema pokok a. Pada bagian introduction telah mengandung semua pola ritem yang menjadi ide bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya, guna untuk memperkenalkan kepada pendengar bagaimana bentuk pola ritem yang perkarya garap.

Introduction

Introduction terdiri dari 84 birama yang hanya memakai instrument Floor, Snare dan Conga saja. Pada bagian introduction ini tidak mengandung nada sama sekali melainkan hanya berupa pola ritem dari tradisi Alihan Anam guna untuk memperkenalkan kepada penonton bentuk dari pola ritem Alihan Anam tersebut. Introduction dimainkan dengan tempo moderato kecepatan metronome 100 bpm dan sukut $2/4$. Adapun bentuk-bentuk pola ritem yang dimaksud yaitu:

The musical notation for 'Pola 1' consists of four staves: Cym., S. D., Congas, and Flo. The Cym. staff is empty. The S. D. staff shows a rhythmic pattern of eighth notes with accents, starting with a dynamic marking 'p'. The Congas staff is empty. The Flo. staff shows a rhythmic pattern of eighth notes with accents, also starting with a dynamic marking 'p'.

Pola 1

The musical notation for 'Pola 2' consists of four staves: Cym., S. D., Congas, and Flo. The Cym. staff is empty. The S. D. staff shows a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Congas staff is empty. The Flo. staff shows a rhythmic pattern of eighth notes with accents.

Pola 2

The image shows a musical score for three instruments: S. D. (Snare Drum), Congas, and Flo. (Flute). The S. D. part features a series of eighth notes with accents, starting with a dynamic marking 'p'. The Congas part is mostly silent, with a few notes in the fourth measure. The Flo. part has a melodic line with eighth notes and rests.

Pola 3

Notasi2, Pola ritem tradisi Alihan Anam

Tema pokok a

Sebelum masuk ke tema pokok a terdapat transisi berupa vocal dampiang, vocal dampiang disini bersifat Ad libitum yang di iringi dengan pola ritem pambuka Alihan Anam pertama dan string section. Pola gandang tambua yang pertama di imitasi oleh Vibraphone, pengkarya memilih Vibraphone karena memiliki sustain yang panjang, untuk sedikit menutupi kekosongan yang ada pada bagian I ini. Adapun bentuk imitasi tersebut yaitu:

The image shows a musical notation for Vibraphone. It consists of a single staff with a treble clef and a 4/4 time signature. The notation features a series of eighth notes with accents, mimicking the rhythmic pattern of the traditional Alihan Anam drum.

Notasi 3, Imitasi pola ritem

Selanjutnya masuk ke tema pokok a, Tema pokok a pada bagian I ini berjumlah sebanyak 28 birama. Tema pokok a bermain di tangga nada A minor harmonis (a, b, c, d, f, gis,) menggunakan tanda mula C mayor dalam sukut 4/4 dengan tempo adagio kecepatan metronome 66 beat per menit. Adapun bentuk melodi pokok yang dilahirkan oleh pengkarya yaitu:

The image shows a musical notation for the main melody. It consists of a single staff with a treble clef and a 4/4 time signature. The melody is written in A minor and features a series of eighth and quarter notes, starting with a rest in the first measure.

Notasi 4, Melodi Pokok

Melodi pokok ini terus mengalami pengembangan Orchestrasi guna untuk tidak memberikan efek monoton.

Bentuk b

Bentuk b berjumlah 10 birama. Bentuk b ini bermain di tangga nada A minor harmonis dengan sukut 4/4 dan tempo adagio kecepatan metronom 66 beat per menit.

Melodi pada bentuk b di imitasi dari tema pokok a yang telah diolah dengan teknik diminusi. Melodi bentuk b dimainkan bersamaan oleh banyak instrument, yaitu Flute, Oboe, Clarinet, Horn, Trumpet, Vibraphone, Choir, Violin1, Violin2 dan Viola. Disini

pengkarya berupaya melakukan pengolahan harmoni dari bentuk sebelumnya. Bentuk melodi yang di diminusi dan dimainkan secara bersamaan dapat dilihat pada Notasi dibawah:



Notasi 5, Bentuk meodi yang dimainkan bersamaan

Adapun permainan yang dimainkan secara sama itu di dalam musik barat di namakan unisono. Untuk instrument lain-nya seperti saxophone, trombone, tuba, cello dan contrabass menjadi background berdasarkan harmoni yang telah dikembangkan.

Bagian II (B)

Bagian II ini berjumlah 36 birama. Pada bagian II terdiri dari introduction dan pola ritem Alihan Anam yang ke 2. Bagian II ini sedikit menyelipkan permainan bass yang bersifat Improvisasi guna untuk menimbulkan kesan maningkah yang terdapat pada lagu tasa yang bersifat improvisasi di lagu Alihan Anam.

Introduction

Bagian introduction terdiri dari 12 birama (124-135). berangkat dari pola gandang tambua Alihan Anam yang ke 2. Introduction ini memakai tangga nada C Mayor dengan tempo Allegreto dan sukat 4/4. Pola ritem Alihan Anam tersebut di olah menggunakan teknik Augmentasi, yang di imitasi oleh Violin1, Violin2, Viola, Timpani dan Floor. Adapun bentuk pengolahan Augmentasi tersebut yaitu:



Notasi 6, Bentuk imitasi ritem gandang tambua

Untuk bagian introduction ini pengkarya juga menggunakan beberapa Filler. Instrument yang dipakai pada bagian introduction ini adalah string section, woodwind, percussion section, brass section dan bass electric.

Bentuk a

Bentuk a terdiri dari 16 birama yang dimainkan dengan tempo *allegretto* sukat 4/4 menggunakan tangga nada C Mayor. mulai dari birama 136 – 151. Adapun melodi pokok yang di buat oleh pengkarya pada bentuk a ini yaitu:



Notasi 7, Melodi pokok bentuk a

Melodi pokok ini masih bermain di tangga nada C mayor. Kemunculan tema ini di iringi dengan pola pambuka gandang tambua yang ke 2 yang telah di kembangkan menggunakan teknik Retrograde dan di imitasi oleh Violin1, Violin2, Viola, dan Floor secara berulang – ulang (repetisi). Adapun bentuk pola tersebut yaitu:



Notasi 8, Pengolahan Retrograde dan Imitasi pola ritem gandang tambua

Bentuk b

Sebelum masuk kepada bentuk b diawali dengan transisi sebanyak 1 birama yang berasal dari potongan ritem Alihan Anam yang ke 2, Adapun bentuk melodi transisi tersebut yaitu:



Notasi 9, Melodi transisi

Selanjutnya masuk kepada bentuk b mulai dari birama 153 - 160, pada bentuk b pengkarya melahirkan tema baru yang bermain di tangga nada A minor harmonis, tempo Allegreto 106 beat permenit dengan sukat 4/4. Adapun bentuk tema baru tersebut yaitu:



Notasi 10, Tema baru bentuk b

Pada bentuk b ini masih di iringi dengan pola ritem tambua yang ke II, namun kali ini pola ritem tersebut sudah di kembangkan menggunakan teknik Retrograde dan di imitasi oleh instrument conga. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar berikut:



Notasi 11, Imitasi Pola gandang tambua

Pada Notasi di atas dapat dilihat bahwasanya di setiap akhir kalimat terdapat Fill in pada conga. Itu bermaksud untuk memberikan kesan interlocking yang biasa dimainkan pada permainan gandang tambua di lagu Alihan Anam. Pengkarya memilih conga karena conga memiliki karakter yang kuat, sehingga pesan yang pengkarya ingin sampaikan tersampaikan dengan baik. Pada bentuk b ini melodi tersebut di atas di iringi oleh Viola, Cello, Contrabass sebagai instrument yang memegang background harmony dan memakai pola ritem tambua yang telah di olah menggunakan teknik Diminusi dan Augmentasi. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Notasi di bawah:



Notasi 12, Bentuk background harmony

Bentuk c

Bentuk c ini terdiri dari 8 biarama, mulai dari birama 161 – 168 masih dengan tempo yang sama dan sukat 2/4. Bentuk c ini juga bisa disebut dengan transisi karena hanya berjumlah 8 birama dan tidak ada sangkut paut nya dengan tema pokok. Bentuk c ini dimainkan oleh String section, Woodwind section, Brass section, dan Percussion section.

Bagian III (C)

Bagian III ini berjumlah 67 birama. Pada bagian III terdiri dari introduction dan ritem Alihan Anam ke 3, yang di kembangkan menjadi a, a', b, a". Bagian III ini bermain di tangga nada D Mayor, Eb Mayor, dan C Mayor dalam sukat 4/4 tempo Adagio kecepatan 66 beat per menit.

Introduction

Introduction terdiri dari 8 birama, mulai dari birama 170 – 177. Ini termasuk kedalam independent introduction, introduction ini tidak ada hubungan-nya dengan tema pokok bagian III. Introduction ini bermain di tangga nada D mayor dalam sukat 4/4 tempo Adagio kecepatan metronome 66 bpm, dengan akord yang ada di dalamnya Dm, Cdim, C7, Bm, G, Gm, yang dimainkan oleh instrument piano. Seperti yang dapat kita lihat pada Notasi di bawah:



Notasi 13, Bentuk melodi bagian introduction

Bentuk a

Bentuk a merupakan bentuk pengenalan tema melodi pokok dan tidak berangkat dari pola ritem Alihan Anam. Bentuk a bermain di tangga nada D Mayor dalam sukat 4/4 kecepatan metronome 66 bpm. Bentuk a hanya di mainkan oleh instrument piano sebanyak 9 birama, mulai dari birama 178 sampai birama 186. Disini pengkarya menggunakan nada hijaz dalam penggarapan melodi. Adapun nada – nada yang di pakai yaitu d, dis, fis, g, a, bes, c, d. Adapun bentuk tema pokok a dan background harmony dapat di lihat pada Notasi berikut:



Notasi 14, Tema pokok a dan background harmony

Bentuk a'

Sebelum masuk ke bentuk a' terjadi transisi sebanyak 4 birama, mulai dari birama 187 sampai dengan birama 190. Transisi ini masih bermain di tangga nada dan tempo yang sama dengan bentuk a. Adapun melodi yang pengkarya lahirkan untuk transisi ini yaitu:



Notasi 15, Melodi transisi

Selanjutnya masuk kepada bentuk a' sebanyak 8 birama mulai dari birama 191 sampai birama 198. Pada bagian a' ini pengkarya sudah melakukan pengolahan Orchrstrasi dari bentuk a sebelumnya. Pada bentuk a' ini masih memakai tanda mula yang sama dengan bentuk a, yaitu D mayor.

Bentuk b

Sebelum masuk ke bentuk b terjadi transisi sebanyak 20 birama, mulai dari birama 199 sampai dengan birama 218. Transisi disini memakai pola Alihan Anam yang ke 3. Transisi bermain di tanda mula Eb mayor dan Natural dengan sukut 4/4 kecepatan metronome 66 bpm. Adapun bentuk pola ritem Alihan Anam yang di imitasi menjadi melodi terdapat pada instrument cello. Dapat dilihat pada gambar di bawah:



Notasi 16, Imitasi Pola Alihan Anam

Bentuk a''

Bentuk a'' berjumlah 18 birama, mulai dari birama 219 sampai dengan birama 236 (selesai). Bentuk a'' bermain di tangga nada D mayor dengan sukut 4/4 kecepatan metronome 66 bpm. Pada bentuk a'' ini pengkarya kembali menggunakan melodi pokok pada bentuk a, namun dengan pengolahan orchestrasi yang berbeda. Disini pengkarya menempatkan melodi pokok pada instrumen Violin1, Violin2, Viola, Flute, Oboe, Clarinet, Vibraphone, Horn, Trumpet dan Keyboard, tentu saja selalu di iringi dengan pola pambuka gandang tambua ke 3 yang di imitasi oleh Floor dan Snare. Dapat dilihat pada gambar di bawah:



Notasi 17, Imitasi Pola Alihan Anam

Adapun Chord yang pengkarya pakai pada bagian ini yaitu D, Gm dan Cm. Pada bagian terakhir (birama 234-236) pengkarya menyelipkan sedikit Coda yang dimainkan secara bersamaan (unison), adapun bentuk melodi pada Coda tersebut dapat dilihat pada Notasi dibawah:



Notasi 18, Bentuk melodi pada coda.

Sumber Penciptaan

Dalam proses penciptaan komposisi Pambuka Alihan anam pengkarya mengumpulkan beberapa referensi yang dituliskan dalam kajian sumber objek formal. Untuk mendapatkan sumber objek formal, pengkarya mengumpulkan beberapa referensi dalam bentuk buku, bahan ajar, diktat, video, maupun audio yang memuat pengetahuan tentang prinsip bentuk garap tema variasi serta ilmu-ilmu harmoni terhadap komposisi yang pengkarya akan garap

. Buku “kapita selekta budaya (music nusantara)” yang di tulis oleh Asril. Buku ini membantu pengkarya mengumpulkan informasi tentang gandang tambua maupun lagu-lagu yang ada pada gandang tambua.

Skripsi Tofani Yulias Saputra yang berjudul “Syncophrase”. Skripsi ini membantu pengkarya untuk mengumpulkan informasi tentang lagu Alihan anam. Salah satu kutipan yang pengkarya ambil dan tulis pada bagian latar belakang yaitu:

“Syncophrase”. Komposisi Syncophrase di garap menggunakan semua tangga nada (kromatik) dalam sukat 5/8, 6/8, 3/4, 7/8 dan 4/4 dengan bentuk komposisi tradisional. Komposisi Syncophrase ini di mainkan dengan menggabungkan instrument musik tradisional dengan konvesional. Namun, walaupun komposisi Syncophrase ini juga berangkat dari lagu Alihan anam, ini berbeda dengan komposisi Pambuka Alihan anam karena komposisi Pambuka Alihan anam berangkat dari pola pambuka dari lagu tersebut, sedangkan komposisi Syncophrase berangkat dari pola kelima dari lagu Alihan anam. Secara instrument antara komposisi Pambuka Alihan anam dengan Syncophrase juga

berbeda, karena komposisi Pembuka Alihan anam memakai alat musik konvensional saja dengan format Orchestra .

Buku “Structure and Style” buku ini membantu pengkarya untuk lebih memperjelas lagi pemahaman pengkarya tentang bentuk lagu tiga bagian. Salah satu kutipan yang pengkarya ambil dan tulis yaitu:

Diktat “Orkestrasi” yang ditulis oleh Heni Kusumawati. Tulisan ini membantu pengkarya memahami langkah-langkah dalam orkestrasi yang pengkarya aplikasikan pada komposisi Pembuka Alihan anam. Salah satu kutipan yang pengkarya ambil dan tulis pada bagian bentuk garap yaitu:

Laporan penelitian “Sejarah dan filosofi yang terdapat dalam lagu Alihan anam kesenian tradisi tambua Pariaman di desa Sikapak Timur”. Laporan ini membantu pengkarya dalam menganalisis serta mendengar dan melihat langsung bagaimana bentuk dan bunyi permainan lagu Alihan anam dari video laporan yang di dokumentasikan oleh si pembuat laporan.

Deskripsi Karya

Komposisi Putri Siput Gondang, dipertunjukkan pada tanggal 03 Mei 2019, digedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang Pukul 20.00 WIB, dengan durasi lebih kurang 20 menit. Instrumen yang dipakai dalam pertunjukan komposisi ini adalah:

Formasi Instrumen

Woodwind Section yaitu: Flute (2 orang), Oboe (2 orang), Clarinet in Bb (1 orang), Tenor Saxophone (1 orang), dan Baritone Saxophone (1 orang).

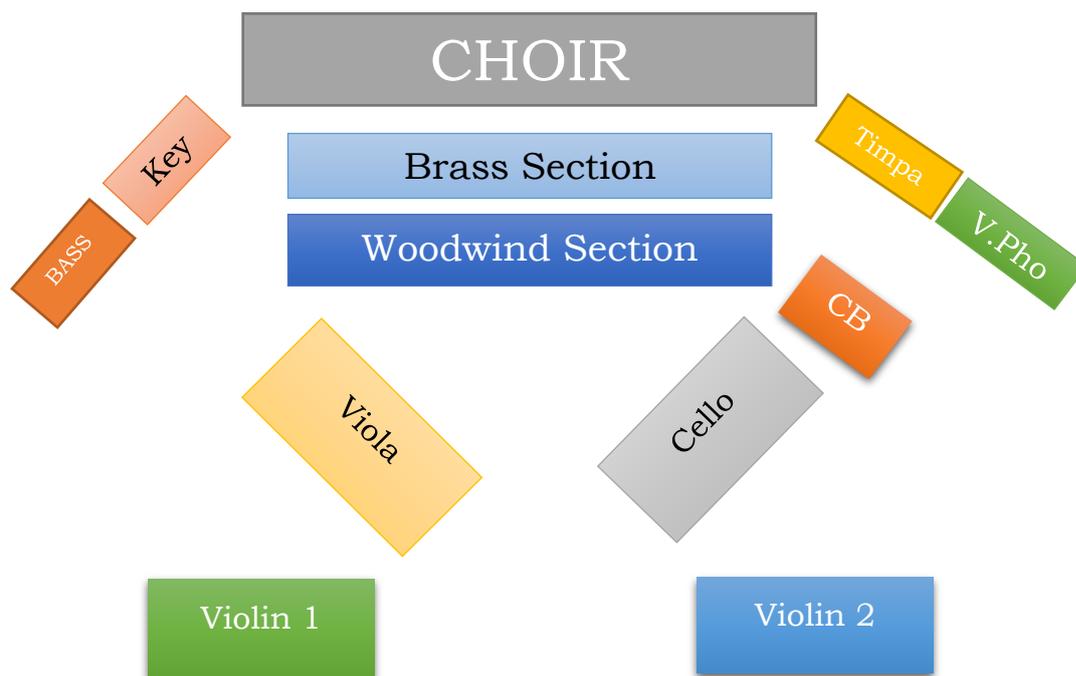
Brass section yaitu: Horn inf (2 orang), Trumpet inBb (2 orang), Trombone (4 orang).

String section yaitu: Violin 1st (6 orang), Violin 2nd (6 orang), Viola (5 orang), Cello (4 orang), Contra bass (2 orang).

Percussion section yaitu: Timpani (1 orang) dan Marimba (2 orang), Tenor drum (1 orang), Cymbal (1 orang), Snare drum (1 orang) Chimes (1 orang).

Setting Panggung

Adapun setting panggung pada pertunjukan Putri Siput Gondang Dari uraian formasi instrumen diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Proses Latihan dan Pertunjukan.

Berikut gambar atau dokumentasi pertunjukan komposisi Putri Siput Gondang dimulai dari proses latihan dan pertunjukan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



Gambar 1 a.dokumentasi proses latihan Pambuka Alihan Anam



Gambar 2. Proses latihan string section Pambuka Alihan Anam



Gambar 3. Proses latihan Full Orchestra

Kesimpulan

Pambuka Alihan Anam adalah sebuah komposisi musik orchestra yang berbeda dari karya karya yang pernah ada. Garapan komposisi secara keseluruhan memakai bentuk lagu tiga bagian dengan skema bagian I (A) a dan b, bagian II (B) a, a', b, c, bagian III (C) a, a', b, a". Pada bagian I pembentukan melodi-melodi yang lembut dan keras memberi kesedihan yang di nyanyikan para solo vokal pada bagian I (A). Pada bagian II, permainan dengan tempo yang cepat dan melodi banyak di bawakan oleh brass section membuat bagian II terdengar lebih terang dan bersemangat. Pada bagian III berkesan sedih, banyak menggunakan pergantian dinamik, transisi maupun pengolahan orchestrasi.

Dari hasil karya seni ini, saran yang ingin disampaikan adalah: Diharapkan pada pengkarya lainnya untuk dapat melestarikan kebudayaan musik tradisi dengan mengembangkannya memakai ilmu tehnik komposisi. Sebagai akademisi musik khususnya mahasiswa minat utama komposisi musik agar menggunakan pendekatan konseptual

bentuk sebagai landasan struktur bentuk karya. Mempelajari dan mengetahui musik traditional dan budaya daerah yang akan kita jadikan sumber Komposisi kita.

Kepustakaan

Fontaine, Paul. Basic Formal Structures in Music, Appleton-Century-Crofts, New York.

Yulias, Tofani. (2019). "Syncofhrase", Skripsi Sarjana

Sj, Karl Edmund Prier. (1996). Ilmu Bentuk Musik, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

Stein, Leon. (1962). Anthology of Musical Forms, Summy-Birchard Music, New Jersey.

Yulias, Tofani. (2017) "Sejarah dan filosofi yang terdapat dalam lagu Alihan Anam gandang tambua Pariaman" Laporan Penelitian